



Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Laporan Kinerja
- TAHUN 2019 -
Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

KATA PENGANTAR

Puji syukur mari kita panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan yang maha kuasa atas segala nikmat dan karuniaNya, sehingga Laporan Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2019 dapat terselesaikan dengan baik. Di dalam laporan ini, kami uraikan mengenai realisasi dan capaian terhadap Indikator Kinerja Utama Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2019, sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan perkebunan di Jawa Timur selama tahun 2019. Laporan Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagaimana yang telah diatur di dalam peraturan perundang-undangan.

Demikian Laporan Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2019 ini disusun, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Surabaya, 28 Februari 2020

**KEPALA DINAS PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TIMUR**



Ir. KARYA D I, MM.

Pembina Utama Muda NIP.
19610915 198203 1 012

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR BAGAN | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Struktur Organisasi | 1 |
| 1.2 Tugas dan Fungsi | 2 |
| 1.3 Isu Strategis | 2 |
| 1.4 Cascading Kinerja | 5 |
| 1.5 Peta Proses Bisnis | 9 |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA | |
| 2.1 Rencana Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur | 10 |
| 2.2 Rencana Program | 12 |
| 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2019 | 16 |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA | |
| 3.1 Capaian Kinerja Organisasi | 18 |
| 3.2 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan | 21 |
| 3.3 Realisasi Anggaran | 26 |
| BAB IV PENUTUP | |
| 4.1 Kesimpulan | 27 |
| 4.2 Saran/Rekomendasi | 28 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Cascading Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur | 6 |
| Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2019 | 17 |
| Tabel 3.1 Realisasi dan Capaian Target Sasaran Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur | 18 |
| Tabel 3.2 Data Luas Areal Dan Angka Produksi Komoditi Perkebunan Tahun 2018 dan 2019 | 19 |
| Tabel 3.3 Perbandingan Realisasi Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2018 dengan Tahun 2019 | 23 |
| Tabel 3.4 Alokasi per Sasaran Pembangunan | 23 |
| Tabel 3.5 Pencapaian Kinerja dan Anggaran | 24 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|---|
| Bagan 1.1 Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur | 1 |
| Bagan 1.2 Peta Proses Bisnis | 9 |

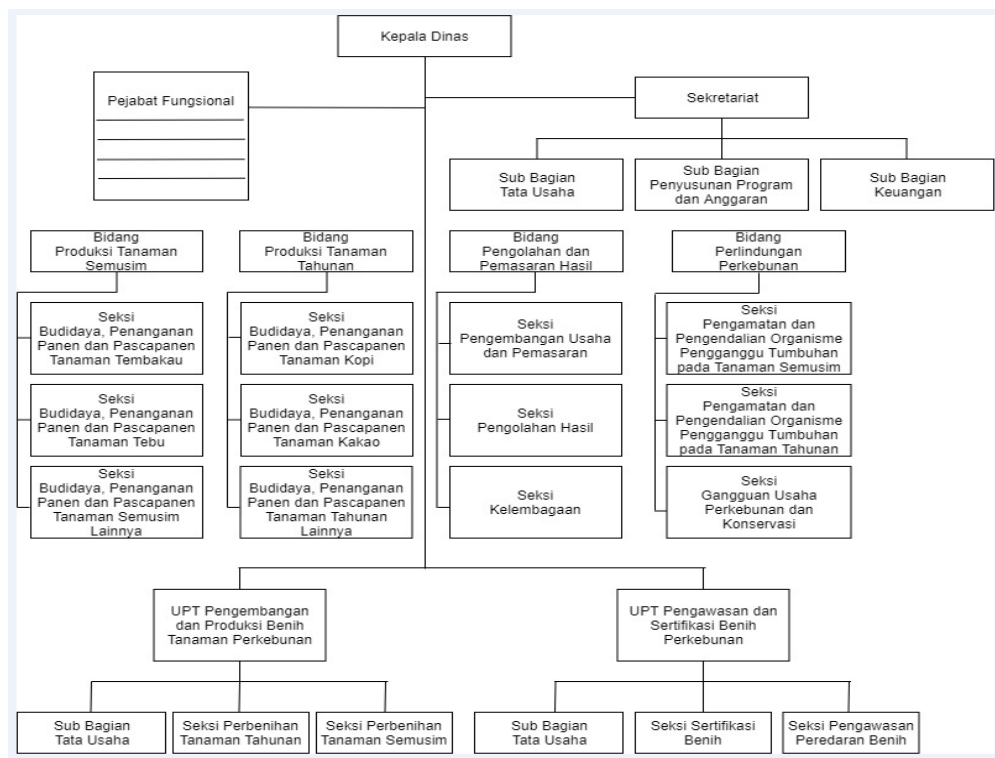
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Struktur Organisasi

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur terdiri dari 1 Sekretariat yang menjalankan fungsi pendukung yang meliputi kesekretariatan, kepegawaian, dan prasarana dan sarana gedung; 4 bidang yang menjalankan fungsi teknis dan; 2 UPT yang menjalankan fungsi teknis penunjang; serta Jabatan Fungsional Tertentu. Struktur organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1.1 Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur



1.2 Tugas dan Fungsi

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, sebagaimana yang termuat di dalam pasal 4 ayat 1 Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 56 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, serta tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi di bidang pertanian dan tugas pembantuan. selanjutnya, di dalam pasal 4 ayat 2 disebutkan bahwa di dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang perkebunan;
 - b. Pelaksanaan kebijakan di bidang perkebunan;
 - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perkebunan;
 - d. Pelaksanaan administrasi Dinas di bidang perkebunan; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

1.3 Isu Strategis

Pembangunan sub sektor perkebunan di Jawa Timur tidak terlepas dari isu-isu strategis yang membutuhkan perhatian secara khusus dalam penanganannya. Secara garis besar, isu-isu strategis seputar pembangunan sub sektor perkebunan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Produksi dan produktivitas tanaman perkebunan yang masih rendah
Secara teknis, produksi dan produktivitas tanaman perkebunan dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni:

- Ketersediaan bibit unggul

Pada tahap ini, dibutuhkan benih dan bibit yang berkualitas unggul yang didukung dengan pemanfaatan teknologi budidaya yang tepat guna. Atas dasar itulah, maka ketersediaan benih perkebunan yang berkualitas unggul menjadi suatu hal yang pokok dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi perkebunan, yang kemudian bermuara kepada meningkatnya mutu dan nilai tambah produk perkebunan.

- Ketersediaan pupuk

Ketersediaan pupuk tepat pada waktunya turut berkontribusi terhadap peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan, namun demikian, penggunaan pupuk tetap harus memperhatikan bahan organik dan keberlanjutan pemanfaatan atas tanah/lahan, sehingga keseimbangan ekologi akan tetap terjaga.

- Teknik budidaya

Teknik budidaya yang sesuai dengan Good Agricultural Practices (GAP) merupakan teknik budidaya yang sesuai dengan baku teknis. Teknik budidaya tanaman perkebunan harus memperhatikan jenis komoditi, jenis tanah, serta iklim dan curah hujan.

2. Masih terbatasnya prasarana dan sarana perkebunan.

Dalam rangka peningkatan produksi dan nilai tambah produk perkebunan, maka diperlukan dukungan prasarana dan sarana yang memadai. Prasarana dan sarana dimaksud ialah ketersediaan alat/mesin pertanian, alat alat pengolahan pasca panen, sampai dengan alat pengolahan hasil.

3. Masih tingginya serangan hama penyakit tanaman perkebunan

Pengendalian hama/penyakit tanaman perkebunan dilakukan sebagai dukungan terhadap peningkatan produksi tanaman perkebunan. Pengendalian hama/penyakit tanaman perkebunan dimaksudkan untuk meminimalisir angka kehilangan produksi sebagai akibat dari serangan hama/penyakit. Pada saat ini, beberapa jenis hama dan penyakit, masih menyerang tanaman perkebunan dengan intensitas tinggi, antara lain: Hama kwang wung (*Oryctes rhinoceros*) pada Kelapa, yang banyak mengakibatkan kematian tanaman dan dapat memicu potensi kehilangan produksi hingga 26 %; hama penggerek buah (*Conomorpha cramerella*), penyakit busuk buah (*Phytophthora* sp), kepik buah (*Helopeltis* sp) pada Kakao yang dapat menyebabkan potensi kehilangan produksi hingga 10 - 30 %, Penggerek buah Kopi (*Hypotenemus hampai*) yang berpotensi menghilangkan produksi hingga 20 %.

4. Rendahnya kemampuan kelembagaan petani dalam akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani perkebunan, selain dengan meningkatkan kemampuan petani pada sektor pengolahan hasil, yang tidak kalah pentingnya ialah dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani terhadap akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan. Tidak jarang kelompok tani yang telah memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengolah produk perkebunan menjadi produk olahan, mengalami kesulitan dalam sektor pemasaran, selain itu ada pula petani yang telah memiliki akses pasar, namun mengalami kesulitan untuk meningkatkan kapasitas produksi karena keterbatasan modal.

1.4 Cascading Kinerja

Di dalam RPJMD Provinsi Jawa Timur periode tahun 2014-2019, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur mendukung Misi Gubernur yang ke-2, yakni: "Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Yang Inklusif, Mandiri Dan Berdaya Saing, Berbasis Agrobisnis/Agroindustri Dan Industrialisasi". Dari misi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam tujuan, sasaran, program, dan kegiatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Cascading Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

| Misi | Tujuan | Indikator Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Kegiatan |
|---|--|--|--|--|---|--|
| MISI KEDUA: Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Yang Inklusif, Mandiri Dan Berdaya Saing, Berbasis Agrobisnis/Agroindustri Dan Industrialisasi | Meningkatkan pertumbuhan sub kategori perkebunan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi | Persentase pertumbuhan sub kategori perkebunan terhadap PDRB | Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan | Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan | Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Semusim Perkebunan | Penerapan pembudidayaan sesuai dengan Good Agricultural Practices Tembakau |
| | | | | | | Penanganan panen dan pasca panen |
| | | | | | | Dukungan sarana dan prasarana usaha tani tembakau |
| | | | | | | Penerapan Inovasi Teknis |
| | | | | | | Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, panen dan pasca panen tanaman Tebu |
| | | | | | | Ekstensifikasi, Intensifikasi, diversifikasi, penanganan panen dan pasca panen tanaman Semusim lainnya |
| | | | | | Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Tahunan Perkebunan | Ekstensifikasi, Intensifikasi, Rehabilitasi, diversifikasi, panen dan pasca panen tanaman Kopi |
| | | | | | | Ekstensifikasi, Rehabilitasi, Intensifikasi, diversifikasi, |

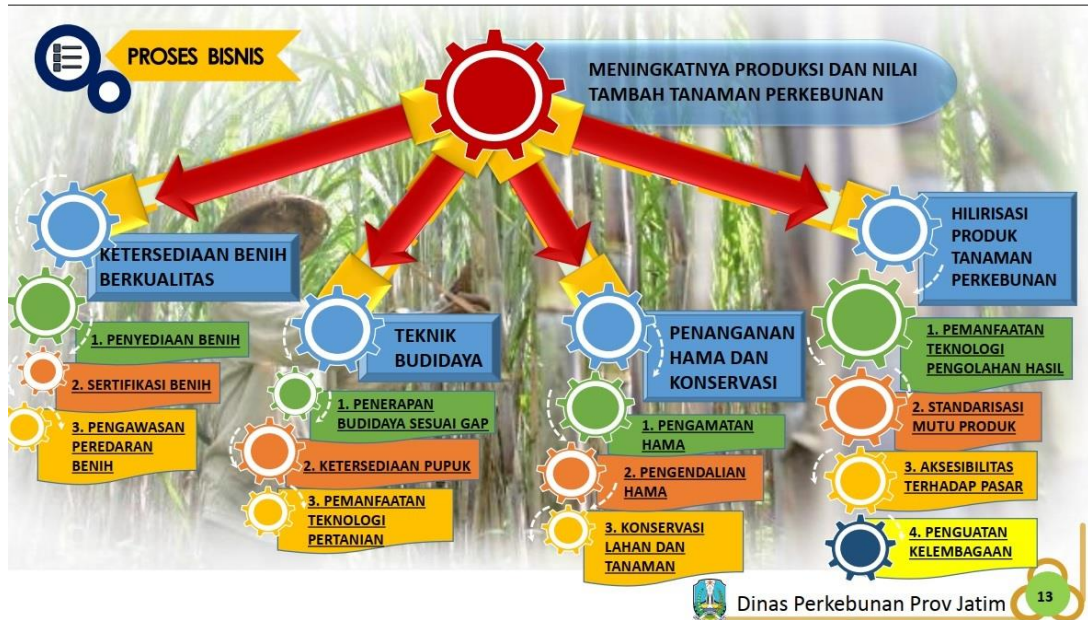
| Misi | Tujuan | Indikator Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Kegiatan |
|-------------|---------------|-------------------------|---|--|---|--|
| | | | | | | panen dan pasca panen tanaman Kopi di kawasan agropolitan |
| | | | | | | Ekstensifikasi, Intensifikasi, Rehabilitasi, diversifikasi, panen dan pasca panen tanaman Kakao |
| | | | | | | Ekstensifikasi, Intensifikasi, Rehabilitasi, diversifikasi, panen, dan pasca panen tanaman Tahunan lainnya |
| | | | | | Program Perlindungan Tanaman perkebunan | Sarana dan Prasarana Perlindungan Tanaman Perkebunan |
| | | | | | | Pengamatan dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Perkebunan |
| | | | | | | Usaha tani konservasi komoditi Perkebunan |
| | | | Meningkatnya Nilai Tambah Produk Perkebunan | Persentase peningkatan mutu untuk nilai tambah produk perkebunan | Program Bimbingan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan | Pembinaan kemitraan, Promosi produk dan Pembinaan Usaha Perkebunan Besar |
| | | | | | | Anti Proverty Program (APP) Bidang Perkebunan (Supporting tim APP Provinsi) |

| Misi | Tujuan | Indikator Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Kegiatan |
|-------------|---------------|-------------------------|--|--|---|--|
| | | | | | | Pengawalan dan sertifikasi Mutu Produk Perkebunan |
| | | | | | | Pembinaan Kelembagaan Petani Perkebunan |
| | | | Meningkatnya Ketersediaan Benih Perkebunan Bersertifikat | Persentase peningkatan pemenuhan kebutuhan benih tanaman perkebunan yang bersertifikat | Program Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih | Sertifikasi dan Pengujian Mutu Benih |
| | | | | | | Pengawasan dan Peredaran Benih |
| | | | | | | Pelayanan UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan |
| | | | | | Program Pengembangan Benih Tanaman Perkebunan | Perbenihan Tanaman Tahunan |
| | | | | | | Perbenihan Tanaman Semusim |
| | | | | | | Pelayanan UPT Pengembangan dan Produksi Benih Tanaman Perkebunan |

1.5 Peta Proses Bisnis

Peta proses bisnis Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1.2 Peta Proses Bisnis



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

a. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, maka Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur menetapkan tujuan sebagai berikut:

“Meningkatkan pertumbuhan sub kategori perkebunan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.” Dengan indikator tujuan “Persentase pertumbuhan sub kategori perkebunan terhadap PDRB”

B. Sasaran

Dengan mengacu kepada misi dan tujuan pengembangan sistem dan usaha agribisnis berbasis perkebunan, maka sasaran yang ingin dicapai sampai dengan akhir 2019 adalah:

1. Meningkatnya produksi tanaman perkebunan;

Sasaran meningkatnya produksi tanaman perkebunan dengan indikator Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan didukung oleh 3 (Tiga) program, 2 (Dua) program utama dan 1 (Satu) program pendukung. 2 (Dua) program utama yakni Program Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim perkebunan yang menjadi tanggung jawab Bidang Tanaman Semusim dan Program Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman tahunan perkebunan yang menjadi tanggung jawab Bidang Tanaman Tahunan. Sedangkan program

pendukungnya adalah Program Perlindungan tanaman perkebunan yang menjadi tanggung jawab dari Bidang Perlindungan Perkebunan.

2. Meningkatnya ketersediaan benih tanaman perkebunan bersertifikat;

Sasaran meningkatnya ketersediaan benih tanaman perkebunan bersertifikat, dengan indikator Persentase peningkatan pemenuhan kebutuhan benih tanaman perkebunan yang bersertifikat, didukung oleh 2 program utama, yakni Program Pengembangan benih tanaman perkebunan yang menjadi tanggung jawab dari Unit Pelaksana Teknis Pengembangan dan Produksi Benih Tanaman Perkebunan (UPT P2BTP) dan Program Pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan yang menjadi tanggung jawab dari Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (UPT PSBP).

3. Meningkatnya kapasitas sektor hilir perkebunan.

Sasaran meningkatnya kapasitas sektor hilir perkebunan, dengan indikator Persentase peningkatan sektor hilir agroindustri perkebunan, didukung oleh Program Bimbingan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan yang menjadi tanggung jawab Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil.

2.2 Rencana Program

Program pembangunan perkebunan Tahun 2015-2019 disusun dengan mengacu kepada Program prioritas yang tercantum pada rancangan awal RPJMD Provinsi Jawa Timur, yakni sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Semusim Perkebunan

Program peningkatan produksi dan produktivitas Tanaman Semusim Perkebunan (Bidang Tanaman Semusim) dengan indikator Persentase peningkatan produksi tanaman semusim perkebunan merupakan wadah kegiatan *on farm* tanaman semusim perkebunan sebagai usaha peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim perkebunan melalui Ekstensifikasi, Intensifikasi, dan Diversifikasi dengan pola penyediaan bahan tanaman yang unggul dan bersertifikat serta penerapan teknologi budidaya secara kontinyu dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitasnya secara optimal.

Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Semusim Perkebunan didukung oleh beberapa kegiatan, yakni:

- a. Penerapan Pembudidayaan sesuai GAP Tembakau;
- b. Penerapan Inovasi Teknis;
- c. Dukungan Sarana dan Prasarana Usaha Tani Tembakau;
- d. Penanganan Panen dan Pasca Panen;

- e. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Tebu; dan
- f. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Semusim lainnya

2. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Tahunan Perkebunan

Program peningkatan produksi dan produktivitas Tanaman Tahunan Perkebunan (Bidang Tanaman Tahunan) dengan indikator Persentase peningkatan produksi tanaman tahunan perkebunan merupakan wadah kegiatan *on farm* Tanaman Tahunan perkebunan sebagai usaha peningkatan produksi dan produktivitas Tanaman Tahunan perkebunan melalui Ekstensifikasi, Intensifikasi, Peremajaan, Rehabilitasi dan Diversifikasi dengan pola penyediaan bahan tanaman yang unggul dan bersertifikat serta penerapan teknologi budidaya secara kontinyu dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitasnya secara optimal.

Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Tahunan Perkebunan didukung oleh beberapa kegiatan yakni:

- a. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Kopi;
- b. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Kopi di kawasan Agropolitan;
- c. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Kakao; dan

- d. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Tahunan Lainnya.

3. Program Perlindungan Tanaman Perkebunan

Program perlindungan tanaman perkebunan (Bidang Perlindungan Perkebunan) dengan indikator Persentase peningkatan pengamanan nilai produksi, dimaksudkan untuk mengurangi potensi kehilangan produk perkebunan akibat dari serangan hama dan penyakit tanaman perkebunan melalui upaya pengamatan dan pengendalian terhadap serangan hama dan penyakit tanaman perkebunan serta melalui konservasi lahan komoditi perkebunan. Sehingga diharapkan potensi kehilangan akan dapat diminimalisir secara lebih optimal.

Program Perlindungan Tanaman Perkebunan didukung oleh beberapa kegiatan yakni:

- a. Pengamatan dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan;
- b. Sarana dan Prasarana Perlindungan Tanaman Perkebunan;
- c. Usaha Tani Konservasi Komoditi Perkebunan.

4. Program Pengembangan Benih Tanaman Perkebunan

Program pengembangan benih tanaman perkebunan (UPT P2BTP) dengan indikator Persentase peningkatan pemenuhan kebutuhan benih tanaman perkebunan, dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan benih unggul tanaman perkebunan, baik untuk kebutuhan benih tanaman semusim maupun tanaman tahunan dengan cara mengoptimalkan pengembangan kebun benih.

Program Pengembangan Benih Tanaman Perkebunan didukung beberapa kegiatan, yakni:

- a. Perbenihan Tanaman Tahunan;
- b. Perbenihan Tanaman Semusim;
- c. Pelayanan UPT Pengembangan Benih dan Produksi Tanaman Perkebunan.

5. Program Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih

Program pengawasan dan pengujian mutu benih (UPT PSBP) dengan indikator Persentase peningkatan penanganan sertifikasi benih tanaman perkebunan, merupakan langkah yang ditempuh dalam rangka meningkatkan mutu benih tanaman perkebunan dengan cara melakukan uji lapangan dan uji laboratorium terhadap benih yang akan disertifikasi, serta melakukan pengawasan terhadap peredaran benih yang telah disertifikasi.

Program Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih didukung oleh beberapa kegiatan, yakni:

- a. Sertifikasi dan Pengujian Mutu Benih;
- b. Pengawasan Peredaran Benih; dan
- c. Pelayanan UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan.

6. Program Bimbingan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Program bimbingan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan (Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil) dengan indikator Persentase peningkatan nilai tambah produk perkebunan, merupakan langkah yang harus diambil dalam rangka meningkatkan taraf hidup

petani perkebunan melalui perlakuan yang diberikan terhadap produk perkebunan yang dihasilkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pengolahan produk perkebunan, sehingga didapatkan margin nilai produksi antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Margin yang didapatkan tersebut adalah nilai tambah produk perkebunan yang berbanding lurus terhadap peningkatan taraf hidup petani perkebunan. Disamping itu, upaya peningkatan nilai tambah produk perkebunan juga ditempuh dengan cara meningkatkan mutu produk perkebunan, sehingga produk perkebunan yang dihasilkan oleh petani perkebunan mempunyai daya saing yang memadai ketika dilepas di pasaran, baik pasar domestik maupun pasar internasional.

Program Bimbingan Pengolahan dan Pemasaran Hasil didukung oleh beberapa kegiatan, yakni:

- a. Pembinaan Kemitraan, Promosi Produk, dan Usaha Perkebunan Besar;
- b. Anti Poverty Program (APP) Bidang Perkebunan (Supporting tim APP Provinsi);
- c. Pengawasan dan Sertifikasi Mutu Produk Perkebunan;
- d. Pembinaan Kelembagaan Petani perkebunan.

2.3 PERJANJIAN KINERJA Tahun 2019

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja. Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan

kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu, berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2019

| No | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----------|--|--|---------------|
| 1. | Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan | Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan | 2,84 % |
| 2. | Meningkatnya Ketersediaan Benih Tanaman Perkebunan Bersertifikat | Persentase peningkatan pemenuhan kebutuhan benih tanaman perkebunan yang bersertifikat | 50% |
| 3. | Meningkatnya Kapasitas Sektor Hilir Perkebunan | Persentase peningkatan sektor hilir agroindustri perkebunan | 2% |

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

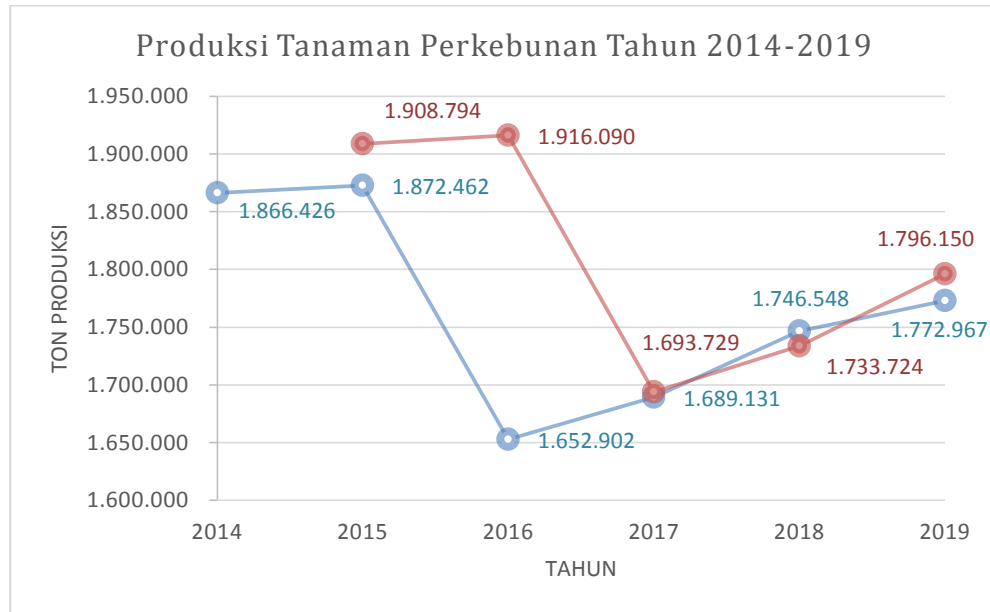
3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Di dalam dokumen Rencana Strategis yang telah dilakukan perubahan menyesuaikan dengan perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2018 menetapkan 3 (Tiga) Sasaran Strategis, yakni: 1) Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan, 2) Meningkatnya Kapasitas Sektor Hilir Perkebunan, dan 3) Meningkatnya Ketersediaan Benih Tanaman Perkebunan Bersertifikat. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan Tahun Anggaran 2019, realisasi dan capaian dari 3 (Tiga) Sasaran Strategis di atas, dapat dijabarkan sebagaimana di dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Realisasi dan Capaian Target Sasaran Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % Capaian |
|----|--|--|--------------------------|--------------------------|-----------|
| 1. | Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan | Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan | 2,84% (1.796.150 ton) | 1,51% (1.772.967 ton) | 98,71 |
| 2. | Meningkatnya Ketersediaan Benih Tanaman Perkebunan Bersertifikat | Persentase peningkatan pemenuhan kebutuhan benih tanaman perkebunan yang bersertifikat | 50% | 40% | 80 |
| 3. | Meningkatnya Kapasitas Sektor Hilir Perkebunan | Persentase peningkatan sektor hilir agroindustri perkebunan | 2% | 2% | 100 |

Target dan Realisasi Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2014-2019



Keterangan: —●— Realisasi
—●— Target

3.2 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Tabel 3.2 Data Luas Areal Dan Angka Produksi Komoditi Perkebunan Tahun 2018 dan 2019

| No | Komoditi | 2018 | | 2019 | | Pertumbuhan (%) | |
|-----------------------------|-----------------------|-----------------|------------------|-----------------|------------------|-----------------|--------------|
| | | Luas Areal (Ha) | Produksi (Ton) | Luas Areal (Ha) | Produksi (Ton) | Luas Areal | Produksi |
| I. Tanaman Semusim | | | | | | | |
| 1 | Tebu : - Gula Kristal | 184.892 | 1.067.646 | 175.632 | 1.046.856 | -5,01 | -1,95 |
| | - Gula Merah | 12.583 | 86.490 | 17.950 | 124.026 | 42,65 | 43,40 |
| 2 | Tembakau | 114.490 | 126.075 | 121.728 | 132.648 | 6,32 | 5,21 |
| | Lain-lain | 8.590 | 21.753 | 8.562 | 21.782 | -0,33 | 0,13 |
| Jumlah I | | 320.555 | 1.301.964 | 318.537 | 1.289.236 | -0,63 | -0,98 |
| II. Tanaman Tahunan | | | | | | | |
| 3 | Kopi | 113.124 | 66.618 | 113.332 | 68.114 | 0,18 | 2,25 |
| | - Arabika | 28.665 | 13.650 | 28.867 | 13.952 | 0,70 | 2,21 |
| | - Robusta | 84.459 | 52.968 | 84.465 | 54.162 | 0,01 | 2,25 |
| 4 | Kakao | 57.526 | 34.119 | 57.648 | 35.285 | 0,21 | 3,42 |
| 5 | Cengkeh | 44.443 | 10.312 | 44.475 | 11.658 | 0,07 | 13,05 |
| 6 | Jambu Mete | 42.577 | 16.773 | 42.356 | 16.652 | -0,52 | -0,72 |
| 7 | Kelapa | 263.347 | 244.060 | 261.040 | 242.520 | -0,88 | -0,63 |
| 8 | Lain-lain | 115.590 | 72.702 | 115.612 | 73.426 | 0,02 | 1,00 |
| Jumlah II | | 636.607 | 444.584 | 634.463 | 447.655 | -0,34 | 0,69 |
| JUMLAH TOTAL (I +II) | | 957.162 | 1.746.548 | 958.335 | 1.772.967 | 0,12 | 1,51 |

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hampir seluruh komoditi perkebunan mengalami peningkatan produksi apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Peningkatan produksi di hampir seluruh komoditi perkebunan, disebabkan oleh beberapa faktor utama, yakni sebagai berikut:

1. Faktor iklim; keadaan iklim sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang tanaman perkebunan, khususnya pada komoditi tanaman perkebunan semusim seperti Tebu dan Tembakau. Keadaan iklim pada tahun 2019 relatif stabil, sama dengan tahun sebelumnya, karena tidak ada fenomena alam yang berpotensi dapat mempengaruhi pola curah hujan, sehingga karena tidak ada perubahan cuaca yang ekstrim tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi tanaman perkebunan.
2. Pupuk; ketersediaan pupuk yang mencukupi serta pendistribusian pupuk yang tepat pada waktunya, turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan semusim yang pola tanamnya harus menyesuaikan dengan jadwal penanaman, maka ketersediaan pupuk tepat pada waktunya sangat diperlukan, karena bila pupuk yang diperlukan mengalami keterlambatan pasokan, maka bisa dipastikan dapat berpengaruh kepada menurunnya kualitas tumbuh kembang tanaman perkebunan semusim tersebut, seperti Tebu dan Tembakau.
3. Hama; pengendalian hama secara cepat, tepat, dan tanggap, merupakan salah satu faktor pendukung bagi upaya untuk

meningkatkan produksi tanaman perkebunan. Pada tahun 2019 telah diupayakan pengendalian terhadap serangan hama dan penyakit yang didahului dengan pemetaan wilayah serangan dan pengamatan terhadap jenis serangan, kemudian dilakukan upaya terpadu terhadap pengendalian serangan hama dan penyakit tersebut. Upaya terpadu yang dimaksud ialah dengan memberikan bimbingan kepada petani dan kelompok tani mengenai strategi pengendalian hama, serta memberikan bantuan kepada petani dan kelompok tani berupa berbagai macam pestisida yang menyesuaikan dengan jenis serangan.

4. Benih; meningkatnya produksi tanaman perkebunan tidak lepas dari kualitas atau mutu benih yang digunakan. Ketersediaan benih unggul bersertifikat merupakan salah satu faktor pokok bagi upaya untuk meningkatkan produksi tanaman perkebunan, sehingga diupayakan agar petani dan kelompok tani yang membudidayakan tanaman perkebunan mendapatkan kepastian terhadap ketersediaan benih yang unggul serta sudah mendapatkan sertifikat.

Target produksi tanaman perkebunan pada tahun 2019 ditetapkan meningkat sebesar 2,84% dari angka produksi tahun 2018 (1.746.548 ton) atau sebesar 1.796.150 ton. Dari target tersebut, terealisasi sebesar 1.772.967 ton (1,51%) dengan persentase capaian sebesar 98,71%. Dari angka tersebut, terdapat kekurangan produksi sebesar 23.183 ton yang disebabkan karena adanya penurunan produksi gula kristal putih sebesar (-) 20.790 ton dan produksi kelapa (-) 1.540 ton, sedangkan untuk

komoditi unggulan perkebunan Jawa Timur yang lainnya mengalami peningkatan produksi di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Tembakau meningkat sebesar 6.573 ton atau 5,21 %, Kopi meningkat sebesar 1.496 ton atau 2,25 %, dan Kakao meningkat 1.166 ton atau 3,42 %.

Adapun penurunan produksi gula, disebabkan karena adanya penurunan areal Tebu untuk produksi gula kristal putih. Pada tahun 2018 areal Tebu seluas 184.892 ha, sedangkan tahun 2019 menyusut menjadi 175.632 ha atau turun seluas 9.260 ha (5,01 %). Penurunan areal Tebu seluas 9.260 ha tersebut, yang 5.367 ha beralih diolah menjadi gula merah Tebu, sedangkan seluas 3.893 ha beralih ke komoditi lain. Beralihnya lahan Tebu seluas 3.893 ha tersebut, menyebabkan kehilangan produksi gula sebesar 21.800 ton, dengan asumsi produktivitas rata-rata gula tahun 2019 5,6 ton/ha.

Meskipun areal tebu untuk produksi gula kristal putih berkurang 5,01 %, namun penurunan produksi gula kristal putih lebih kecil yakni 20.790 ton atau (-) 1,95 %. Hal tersebut karena produktivitas Tebu dan rendemen gula lebih baik dibanding tahun 2018, produktivitas Tebu tahun 2018 rata-rata 72,25 ton/ha dan tahun 2019 rata-rata 73,88 ton/ha atau naik 1,63 ton/ha (2,26 %) dan rendemen naik rata-rata 0,08 point dari rata-rata tahun 2018 sebesar 8,00 % meningkat menjadi 8,08 % di tahun 2019.

Berkurangnya areal Tebu tahun 2019, dipicu karena kondisi pergulaan yang kurang menguntungkan bagi petani pada tahun 2018.

Kementerian Perdagangan menetapkan Harga Pokok Produksi (HPP) Gula Kristal Putih sebesar Rp. 9.100,-/kg dan Harga Eceran Tertinggi (HET) ditetapkan Rp. 12.500,-/kg. Realiasi harga penjualan dari petani pada tahun 2018 rata-rata Rp. 10.968,-/kg, sedangkan Biaya Pokok Produksi (BPP) sebesar Rp10.500,-/kg.

Tabel 3.3 Perbandingan Realisasi Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2018 dengan Tahun 2019

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | |
|--|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | | Th. 2018 (n-1) | Th. 2019 (n) |
| Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan | Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan | 2,84% (1.796.150 ton) | 0,63% (1.746.548 ton) | 1,51% (1.772.967 ton) |

Tabel 3.4 Alokasi per Sasaran Pembangunan

| No. | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Anggaran (Rp) | % Anggaran |
|-----|--|--|----------------|------------|
| 1. | Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan | Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan | 44.634.466.900 | 71,15 |
| 2. | Meningkatnya Ketersediaan Benih Tanaman Perkebunan Bersertifikat | Persentase peningkatan pemenuhan kebutuhan benih tanaman perkebunan yang bersertifikat | 5.322.560.000 | 8,48 |
| 3. | Meningkatnya Kapasitas Sektor Hilir Perkebunan | Persentase peningkatan sektor hilir agroindustri perkebunan | 5.760.940.000 | 9,18 |

Tabel 3.5 Pencapaian Kinerja dan Anggaran

| Tujuan/Sasaran/Program | Indikator | Kinerja | | | Anggaran | | |
|--|--|---------|-----------|---------|----------------|----------------|---------|
| | | Target | Realisasi | Capaian | Alokasi | Realisasi | Capaian |
| Tujuan: Meningkatkan pertumbuhan sub kategori perkebunan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi | Persentase pertumbuhan sub kategori perkebunan terhadap PDRB | | | | | | |
| Sasaran 1: Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan | Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan | 2,84 | 1,51 | 98,71 | 44.634.466.900 | 40.064.906.866 | 89,76 |
| Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Semusim Perkebunan | Persentase peningkatan produksi tanaman semusim | 1,59 | 1,79 | 112,58 | 31.787.796.900 | 28.533.236.239 | 89,76 |
| Program peningkatan produksi dan produktivitas tanaman tahunan perkebunan | Persentase peningkatan produksi tanaman tahunan | 1,25 | 0,69 | 55,20 | 10.322.080.000 | 9.170.301.809 | 88,84 |
| Program perlindungan tanaman perkebunan | Persentase peningkatan pengamanan nilai produksi | 20 | 20 | 100 | 2.524.590.000 | 2.361.368.818 | 93,53 |
| Sasaran 2: Meningkatnya Ketersediaan Benih Tanaman Perkebunan Bersertifikat | Persentase peningkatan pemenuhan kebutuhan benih tanaman perkebunan yang bersertifikat | 50 | 40 | 80 | 5.322.560.000 | 5.098.540.018 | 95,79 |

| | | | | | | | |
|--|--|-----|-----|-----|---------------|---------------|-------|
| Program Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan | Persentase peningkatan penanganan sertifikasi benih tanaman perkebunan | 8 | 6 | 75 | 2.716.080.000 | 2.507.485.606 | 92,32 |
| Program Pengembangan Benih Tanaman Perkebunan | Persentase Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Benih Tanaman Perkebunan | 2,4 | 2,4 | 100 | 2.606.480.000 | 2.591.504.018 | 99,41 |
| Sasaran 3: Meningkatnya Kapasitas Sektor Hilir Perkebunan | Persentase peningkatan sektor hilir agroindustri perkebunan | 2 | 2 | 100 | 5.760.940.000 | 5.323.584.511 | 92,41 |
| Program Bimbingan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan | Persentase peningkatan nilai tambah produk perkebunan | 10 | 10 | 100 | 5.760.940.000 | 5.323.584.511 | 92,41 |

3.3 Realisasi Anggaran

APBD Perubahan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 sebesar Rp 85.141.155.900,- dengan rincian:

- Belanja Langsung : Rp 62.730.620.900,-
- Belanja Tidak Langsung : Rp 22.410.535.000,-

Realisasi anggaran APBD TA 2019 Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur sampai dengan 31 Desember 2019 sebesar Rp 77.889.031.336,- atau 91,48 % dari total anggaran. Adapun rincian realisasi anggaran Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

a. Belanja Langsung

- DPPA – SKPD : Rp 62.730.620.900,-
- Realisasi Keuangan : Rp 56.780.248.129,- (90,51 %)
- Realisasi Fisik : 99 %
- Sisa Anggaran : Rp 5.950.372.771,00,-

b. Belanja Tidak Langsung

- DPPA – SKPD : Rp 22.410.535.000,-
- Realisasi Keuangan : Rp 21.108.783.207,- (94,19 %)
- Realisasi Fisik : 100 %
- Sisa Anggaran : Rp 1.301.751.793,-

VI. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Tahun 2019 Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur merupakan sarana evaluasi dan pengendalian yang efektif agar pelaksanaan pembangunan perkebunan sesuai sasaran dan kebijakan yang telah ditetapkan di dalam dokumen perencanaan.

Hasil evaluasi pelaksanaan program kegiatan pembangunan perkebunan tahun anggaran 2019 untuk mencapai sasaran 3 target indikator utama Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur terealisasi sebagai berikut:

- a. Angka produksi tanaman perkebunan pada tahun 2019 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini disebabkan karena menurunnya angka produksi Tanaman Tebu akibat dari beralihnya beberapa petani Tebu ke komoditi pangan. Namun demikian, hampir seluruh komoditi tanaman perkebunan mengalami peningkatan angka produksi apabila dibandingkan dengan tahun 2018, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: kondisi iklim yang normal, ketersediaan dan distribusi pupuk yang tepat, pengendalian hama yang cepat, tepat, dan tanggap, serta ketersediaan benih unggul yang mencukupi;
- b. Pemenuhan terhadap kebutuhan benih unggul bersertifikat merupakan faktor penting untuk mendukung peningkatan produksi tanaman perkebunan;

- c. Peningkatan kemampuan petani dan kelompok tani tidak hanya pada sektor hulu, namun juga pada sektor hilir merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan daya saing petani dan kelompok tani perkebunan.

4.2 Saran/Rekomendasi

Saran dan rekomendasi untuk pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) pembangunan perkebunan di Jawa Timur ialah dengan meningkatkan kemampuan petani dan kelompok tani perkebunan dalam hal antisipasi terhadap perubahan iklim, baik berupa inovasi teknik budidaya maupun penggunaan varietas tertentu yang tahan terhadap pengaruh perubahan iklim. Berikutnya ialah dengan mendorong petani dan kelompok tani agar berani berinovasi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk perkebunan di tengah persaingan global.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur tahun 2019 yang kami susun sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan kinerja pada tahun-tahun yang akan datang.